

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teoritis

#### 2.1.1 Minat Petani

Minat secara bahasa (Etimologi) adalah suatu usaha dan kemauan untuk mempelajari (*learning*) dan mencari sesuatu. Secara (Terminologi), minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal (Suharyat, 2009).

Slameto (2010) menyatakan bahwa minat merupakan suatu rasa suka dan memiliki rasa ketertarikan terhadap suatu hal ataupun aktivitas tanpa ada satu orang pun yang menyuruh. Minat pada hakikatnya sebagai tempat penerimaan terhadap diri sendiri ataupun diluar dari diri sendiri. Sedangkan Menurut pendapat Stiggins *dalam* Ikbal (2011) minat adalah salah satu dimensi dari aspek afektif yang sangat berperan terhadap banyak kehidupan orang lain. afektif artinya aspek yang mengidentifikasi dimensi-dimensi perasaan berasal pencerahan perasaan, disposisi, serta kehendak yang menghipnotis pikiran dan tindakan seorang.

Menurut Sanjaja *dalam* Ikbal (2011) minat merupakan suatu kesamaan yang mengakibatkan seseorang berusaha buat mencari dan mencoba melakukan aktivitas dalam bidang tertentu. Seseorang dapat dikatakan berminat apabila dia mengerjakan atau melakukan sesuatu berdasarkan keinginan atau kemauan sendiri yang mengarah pada tujuan dalam kondisi tertentu (Erladi, 2015). Sedangkan Menurut (Afifah dkk, 2021) Minat merupakan suatu alasan petani untuk menentukan bertahan atau tidaknya usaha tani atau kembali ke usaha yang sebelumnya yang merupakan salah satu dari aspek kunci kesuksesan seseorang.

Jayatri (2019) minat merupakan sebuah keinginan diri sendiri untuk mengetahui dan mempelajari sesuatu yang diinginkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Minat akan berpengaruh terhadap keberhasilan suatu budidaya tanaman dalam menentukan sesuatu hal agar tercapainya tujuan kesejahteraan petani. Sejalan menurut pendapat Rahmat (2018) minat merupakan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari dan membuktikan keadaan seseorang untuk menaruh perhatian. Terbentuknya minat dapat dipengaruhi oleh informasi mengenai objek atau peristiwa tertentu yang menimbulkan keinginan serta melibatkan perasaan.

Berasal dari beberapa pendapat para ahli di atas bisa disimpulkan bahwa minat merupakan sesuatu yang kecenderungan seseorang yang ditandai dengan menggunakan rasa suka atau ketertarikan pada objek tertentu disertai dengan menggunakan adanya pemusatan perhatian agar terlibat dalam kegiatan tersebut, sehingga mengakibatkan seseorang mempunyai harapan untuk terlibat secara pribadi dalam suatu objek atau aktivitas, karena dirasa bermakna bagi dirinya dan mempunyai tujuan tertentu.

Faktor yang mempengaruhi minat seseorang adalah faktor intrinsik (faktor dari dalam) yaitu berasal dari kemauan dan keinginan diri sendiri dan faktor ekstrinsik (faktor dari luar) dapat berupa dari keluarga maupun lingkungan masyarakat sekitar.

### **2.1.2 Benih Unggul**

Benih padi merupakan gabah padi yang didapatkan dari cara khusus untuk tujuan disemai atau ditabur sebagai media pertanaman (Kurniawan, 2017). Penggunaan benih menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan budidaya tanaman sehingga peran benih unggul tidak dapat digantikan oleh faktor lain, karena benih merupakan bahan tanam yang pembawa potensi genetik terutama pada varietas-varietas unggulan.

Penggunaan bibit padi unggul sangat berpengaruh terhadap kualitas yang dihasilkan sehingga menghasilkan harga jual yang tinggi dan meningkatkan kesejahteraan petani (Yahyan dkk, 2019). Benih bermutu dapat dilihat dari karakteristik benih terbebas dari hama dan penyakit yang terbawa dari benih (Ibrahim dan Jasil, 2020).

Keunggulan menggunakan benih unggul atau benih sertifikat adalah dapat menjamin keberhasilan usahatani, keturunan benih, mutu benih dan kemurnian benih jelas sumbernya (Panjaitan dkk, 2020). Semakin unggul benih yang digunakan dalam usahatani, maka akan meningkat pula tingkat produksi yang akan diperoleh (Notarianto, 2011). Penggunaan benih menggunakan varietas unggul menyampaikan sumbangan terhadap peningkatan produksi padi nasional hingga mencapai 56%, hubungan antara air irigasi, varietas unggul, dan pemupukan terhadap laju kenaikan produksi padi memberikan kontribusi sampai 75% (Syahri dan Somantri, 2016).

Jenis-jenis benih unggul sesuai dengan kualitasnya (Ahzar, 2022) benih bermutu digolongkan menjadi kelas-kelas sebagai berikut;

1. Benih perjenis (*breeder seed*)

Benih yang diawasi dan diproduksi oleh pemulia tanaman dan harus menjadi sumber perbanyakan benih dasar, Benih yang dihasilkan dari proses ini memudahkan bagi anggota kelompok Ikatan Produsen dan Pedagang Benih untuk melakukan tindakan. Label benih perjenis berwarna Kuning.

2. Benih dasar (*foundation seed*)

Benih dasar menjadi keturunan pertama dari benih perjenis. Benih dasar diawasi dan bimbing secara intensif dan ketat agar tetap terjaga kemurniannya. Benih dasar diproduksi oleh Instansi/Badan yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan hasil produksinya diawasi oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB). Hasil dari seleksi benih berdasarkan jenis akan dilanjutkan kedalam tahapan yang menghasilkan benih dasar dan mempunyai label berwarna Putih.

3. Benih pokok (*stock seed*)

Benih pokok merupakan keturunan dari benih perjenis dan benih dasar yang telah diproduksi dan dipelihara sehingga tingkat kemurnian dan mutunya tetap terjamin dengan standar mutu yang ditetapkan disertifikasi oleh BPSB. Hasil dari benih dasar selanjutnya diproduksi menjadi benih pokok yang memiliki kualitas unggul. Label benih pokok adalah warna Ungu.

4. Benih sebar (*extention seed*)

Benih sebar adalah benih keturunan benih perjenis, benih dasar dan benih pokok yang sudah diawasi kemurniannya dan mempunyai standar mutu dapat ditetapkan sebagai benih bersertifikasi sebagai benih sebar dan mempunyai label biru. Hasil dari tahapan ini merupakan benih sebar yang siap untuk digunakan oleh petani sebagai benih bermutu. (Badan Litbang Pertanian, 2014).

Keunggulan dalam penggunaan benih unggul adalah mempunyai sifat tahan terhadap serangan hama dan penyakit, lebih cepat berbuah, produksi meningkat, bibit lebih kuat ketika tanaman padi dipindahkan dan tahan terhadap stres lingkungan. Pemakaian varietas unggul baru bisa menyesuaikan dengan lingkungan agar dapat menjamin pertumbuhan budidaya yang bagus sehingga

produksi tinggi, mutu terjamin dan rasa nasi mampu diterima oleh pasar (Syahri dan Somantri, 2016).

Dalam penggunaan benih unggul dapat diartikan sebagai kunci dari keberhasilan dalam suatu usaha meningkatkan hasil produksi. Upaya meningkatkan hasil produksi padi adalah dengan menggunakan varietas padi unggul.

### **2.1.3 Budidaya Padi**

Berdasarkan (Herawati, 2012) padi dapat dikatakan hasil pertanian yang sampai kini menjadi tumbuhan penghasil bahan pangan pokok di kebanyakan negara wilayah tropis, terutama di Asia dan Afrika. Padi pada sistem botani tumbuhan dapat diklasifikasikan kepada *Species: Oryza sativa* L., Divisio: *Spermatophyta*, Sub divisio: *Angiospermae*, Kelas: *Monocotyledoneae*, Ordo: *Poales*, Famili: *Graminae*, dan Genus: *Oryza* Linn.

Menurut kementerian pertanian badan litbang pertanian (2019) Padi ciherang adalah salah satu varietas padi unggul yang berasal dari turunan dari padi IR64. Padi ciherang juga mempunyai potensi produksi yang cukup tinggi, dengan ciri bentuk yang ramping panjang dan berwarna kuning bersih dan memiliki tekstur nasi yang pulen dan salah satu varietas yang masih diminati oleh petani hingga saat ini.

Padi lokal merupakan jenis varietas lokal yang berkembang hanya di wilayah tertentu, sehingga hanya dapat ditanami di wilayah tertentu dengan kriteria khusus agar dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik hingga mencapai hasil memproduksi padi sekitar 7 hingga 8 ton per hektar.

Varietas lokal pada umumnya memiliki umur yang cukup panjang dari umur 9-10 bulan dari mulai “biji ke biji” dengan potensi hasil yang cukup rendah dengan produktivitas produksi gabah kering 2-3 ton per Hektar, pada varietas ini hanya memerlukan lebih sedikit input pupuk dan pestisida namun kelebihan pada varietas lokal ini adalah harga lebih mahal dan pengelolaan dalam budidaya juga lebih mudah.

Syarat tumbuh pada umumnya bisa tumbuh dalam iklim yang majemuk, tumbuh pada daerah tropis serta subtropis pada 45° LU dan 45°LS dengan cuaca panas dan kelembapan tinggi menggunakan animo hujan 4 bulan. Homogen rata-

rata curah hujan yang baik yaitu 200 mm/bulan atau 1.500-2.000 mm/tahun. Padi dapat ditanam pada musim kering atau hujan. Pada saat kemarau produksi meningkat asalkan irigasi selalu tersedia. Pada saat musim hujan, hasil produksi bisa melimpah atau hasil produksi bisa menurun sebab penyerbukan kurang intensif. Indonesia memiliki dua musim adalah musim kering dan musim hujan. Penanaman padi pada fase dominan kering akan lebih baik dibandingkan saat musim hujan, asalkan pengairannya baik. Proses penyerbukan dan pembuahan padi pada saat musim kering tidak akan terganggu oleh hujan sehingga padi yang dihasilkan produksinya meningkat. Budidaya padi memiliki beberapa tahap berupa persiapan lahan, pemilihan benih, penanaman, pemupukan, pemeliharaan tanaman, hingga panen dan pasca panen (Purwono dan Purnawati, 2007).

a. Persiapan lahan

Lahan adalah sumber daya alam yang sangat penting bagi petani. Hasil pertanian bukan hanya buat konsumsi dan kehidupan manusia, namun pula sebagai asal ekonomi bagi rakyat pertanian (Pasaribu, 2011).

Menurut Sarwono Hardjowigono *dalam* Puslitbangtanak, (2004) tanah sawah merupakan tanah yang dimanfaatkan sebagai bertanam padi sawah, secara berkelanjutan setiap tahun atau dapat bergiliran dengan tanaman palawija.

Pengolahan lahan bisa dilakukan dengan pengolahan lahan secara maksimal (*maximum tillage*) dengan pengolahan yang dilakukan secara intensif dengan dua kali pembajakan dan sekali garu secara keseluruhan lahan akan dilakukan pengolahan sehingga lahan yang dihasilkan pada lahan tersebut akan terolah secara merata dan sempurna.

Pengolahan lahan yaitu salah satu upaya yang dilakukan untuk mengubah sifat tanah dan struktur tanah agar dapat memperoleh lahan yang sesuai kebutuhan dan sesuai dengan kriteria tumbuh tanaman. Tujuan pengolahan lahan untuk menyediakan tempat tanam yang sesuai dengan pertumbuhan tanaman padi (Musaqa, 2006).

b. Pemilihan benih

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman, benih tanaman yang selanjutnya disebut benih adalah

tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan/atau mengembangbiakan tanaman.

Benih yang bermutu dapat dilihat dari tingkat vigor yang tinggi dan sudah bersertifikat. Adapun tujuan dari pemilihan benih yaitu untuk memahami dalam memilih benih yang bermutu baik dan yang bermutu tidak baik.

Kelebihan dalam menggunakan benih yang bermutu yaitu, memiliki daya tumbuh tinggi dan seragam, bibit yang dihasilkan kuat dan sehat, daya tumbuh bibit lebih cepat, jumlah anakan yang optimal, sehingga mendapatkan hasil produksi yang tinggi.

Benih padi yang mempunyai sertifikat disarankan buat dipergunakan dalam budidaya padi. Benih padi direndam terlebih dahulu pada larutan air garam sebanyak 200 gr/l air sebelum dilakukannya penyemaian. Benih yang telah tidak layak digunakan ditandai dengan mengambangnyanya padi pada perendaman larutan air garam. Selanjutnya benih yang layak digunakan di cuci serta direndam selama 24 jam menggunakan air bersih. Pada setiap 12 jam air rendaman diganti dengan air bersih.

#### c. Penyemaian

Persemaian merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan benih atau membuat bibit atau bahan tanam pada lahan yang telah disiapkan. Penyemaian dilakukan untuk mengurangi tingkat kematian tanaman pada lahan karna bibit atau benih belum layak tanam.

Untuk kebutuhan penanaman seluas 1 ha, benih yang dibutuhkan sebanyak kurang lebih 20 kg. Benih yang bernas dibilas menggunakan air bersih serta lalu direndam 24 jam. Dan selanjutnya diperam dalam karung selama 48 jam dan dijaga kelembabannya menggunakan cara membasahi karung menggunakan air. Buat benih hibrida eksklusif direndam pada air dan selanjutnya diperam. Lebar pembibitan 1-1,2 m serta diberi campuran pupuk organik, serbuk kayu, dan abu sebanyak 2 kg/m<sup>2</sup>. Penambahan ini memudahkan pencabutan bibit padi sehingga kerusakan akar mampu dikurangi. Antar bedengan dirancang sedalam 25-30 cm.

#### d. Penanaman

Penanaman artinya memindahkan bibit yang telah siap tanam ke lahan persawahan dengan memperhatikan umur, bibit, jarak tanam, jumlah bibit yang

ditanam dalam setiap rumpun, dan kedalaman bibit yang ditanam (Hidayatulloh dkk, 2012).

Kondisi lahan yang akan dilakukan penanaman adalah disaat keadaan tanah becek atau tidak tergenang. Pada saat penanaman disarankan menggunakan jarak tanam 25cm x 25cm atau 30cm x 15cm pada jarak tanam jajar legowo jarak tanam yang disarankan yaitu 40cm x 20cm x 20cm. Penanaman dilakukan dengan menggunakan bibit perlubang sekitar tiga batang. Selanjutnya air dimasukan kembali ke dalam lahan persawahan sesudah 30 hst. Sedangkan penyulaman akan dikerjakan setelah 7 hst ketika ditemukan bibit yang tidak tumbuh (Purwono dan Purnawati, 2007).

#### e. Pemupukan

Menurut Dwicaksono *dalam* Maulana dkk, (2018) Pupuk merupakan salah satu kunci kesuburan tanah karena berisi satu atau lebih unsur buat menggantikan unsur yang habis terhisap oleh tanaman. Sehingga pemupukan berarti menambahkan pada media tanam atau tumbuhan untuk mencukupi kebutuhan hara yang dibutuhkan tanaman sebagai akibatnya mampu berproduksi dengan baik.

Pendapat Sugiyanta *dalam* Maulana dkk, (2018) Maksud penambahan zat-zat hara tadi dapat memungkinkan ekuilibrium antara unsur-unsur hara yang hilang baik yang terangkut oleh panen, erosi, serta pembersihan lainnya. Tindakan pengembalian atau penambahan zat unsur hara pada tanah ini disebut dengan pemupukan. Jenis pupuk yang digunakan harus sinkron dengan kebutuhan, sehingga dibutuhkan metode diagnosis yang benar supaya unsur hara yang ditambahkan hanya yang diharapkan oleh tanaman serta unsur yang kurang di dalam tanah saja.

Dalam setiap ton gabah kering yang didapatkan, dibutuhkan unsur hara N kurang lebih 17,5kg, unsur hara P sebesar 3 kg serta unsur K sebanyak 17 kg. Sehingga apabila mau mendapatkan hasil produksi yang tinggi, memerlukan kebutuhan pupuk yang lebih besar.

Tepat dosis yang dianjurkan yaitu 200 kg urea/ha, 75-100 kg SP-36/ha, serta 75-100 kg KCl/ha. Pada penggunaan Urea digunakan pada 2-3 kali dalam 14 hst,

ketika memasuki fase berbunga. Sedangkan pemberian Pupuk SP-36 dan Kcl diberikan sewaktu 14 hst (Purwono dan Purnawati, 2007).

f. Pemeliharaan tanaman

Pemeliharaan dikenal dengan istilah *maintenace* adalah suatu kegiatan yang dibutuhkan dalam menjaga mutu pemeliharaan (Sudrajat, 2011).

Pemeliharaan adalah upaya yang dilakukan oleh petani untuk merawat tumbuhan padi dimulai dengan pengairan, proteksi tanaman dari gulma dan hama penyakit hingga pemupukan. Salah satu upaya pemeliharaan padi yaitu dengan pemberian air yang diadaptasi dengan kebutuhan tumbuhan dengan mengatur tinggi air. Pemberian air atau genangan buat tanaman padi yaitu sekitar 2 hingga 5 cm (Hidayatulloh dkk, 2012). Pengendalian hama dan penyakit menjadi salah satu upaya dalam pemeliharaan tumbuhan wajib dilakukan secara terpadu. Pengendalian hama dan penyakit tanaman padi bisa menggunakan cara pengendalian secara mekanis, pengendalian secara kultur teknis dan pengendalian memakai pestisida organik (Sriyanto, 2010).

g. Panen dan Pascapanen

Panen merupakan salah satu proses mengambil tanaman yang sudah masak dari lahan dengan memindahkan hasil panen ke tempat yang lebih layak sehingga dapat diproses lebih lanjut.

Permentan No.73/Permentan/OT.140/7/2013, Panen adalah rangkaian bentuk kegiatan dalam pengambilan hasil budidaya berdasarkan umur, waktu, dan cara yang sesuai dengan sifat atau karakter produk.

Panen dilakukan ketika gabah telah menguning, namun malai masih segar. Panen sebaiknya dilakukan pada fase masak panen yang dicirikan dengan kenampakan > 90% gabah sudah menguning dari mulai umur 33-36 hari sehabis berbunga, pada bagian bawah malai masih ada sedikit gabah hijau dan kadar air gabah sekitar 21-26%. Panen akan dilakukan ketika jerami mulai mengering, dan pangkal malai sudah ada yang patah sehingga bisa mengakibatkan banyak gabah yang rontok pada saat dilakukan pemanenan. Pemanenan dilihat secara manual dari melihat batang padi dan melihat dari umur tanaman padi yang sesuai dengan varietas yang digunakan. Umur panen yang tepat akan sangat mempengaruhi hasil produksi panen dan juga kualitas gabah yang dihasilkan.

Pascapanen merupakan serangkaian kegiatan dimulai dari pemanenan sampai olahan siap konsumsi. Dengan tujuan agar dapat menekan hasil kehilangan hasil produksi serta untuk meningkatkan dari hasil produksi padi. Pascapanen dilakukan dengan cara penjemuran gabah padi dengan ketebalan sekitar 5-7 cm, dengan membolak-balikan jemuran padi di setiap 2 jam sekali. Namun ketika musim hujan, pengeringan dilakukan denih mesin pengering dengan suhu 50°C sebagai gabah konsumsi sedangkan 42°C sebagai yang akan dijadikan benih kembali. Kadar air yang sesuai dalam pengeringan adalah 12-14% sebagai gabah konsumsi dan 10-12% yang akan digunakan kembali sebagai benih.

Penanganan panen dan pascapanen dalam sistem penanaman padi harus dilakukan dengan benar sebab menurunnya hasil produksi serta menurunnya kualitas selama melakukan panen dan pascapanen masih terbilang cukup tinggi sebesar 20% (Bobihoe, 2007).

#### **2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Petani**

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat petani dalam pemilihan benih unggul yaitu karakteristik petani, akses informasi, lingkungan masyarakat dan pemasaran.

##### **a. Karakteristik Petani**

Karakteristik adalah bagian dasar kepribadian seseorang yang bersifat relatif menetap serta bisa memprediksi sikap dengan beraneka ragam tugas serta jabatan. Karakteristik petani menggambarkan kepribadian petani, sikap yang mendeskripsikan motivasi, pengetahuan dan keahlian petani yang berkinerja unggul pada berusahatani (Manyamsari dan Mujiburrahmad, 2014).

Karakteristik petani pada dasarnya berhubungan dengan kepribadian petani. Karakteristik petani yang berhubungan dengan minat petani antara lain adalah umur, pendidikan, pengalaman bertani dan luas lahan (Rizqha dan Trisna, 2019).

##### **1.) Umur**

Umur merupakan jangka waktu kehidupan dalam hitungan tahun yang dapat dihitung dari awal kelahiran. suatu rentang kehidupan yang menjadi tolak ukur dengan tahun, apabila memasuki awal dewasa yaitu umur 18-40 tahun, dewasa madya yaitu 41-60 tahun sedangkan dewasa lanjut >60 tahun (I Gusti, 2015).

## 2.) Pendidikan

Pendidikan formal menggambarkan lamanya petani dalam menjalani pendidikan pada bangku sekolah. Pendidikan sangat krusial bagi setiap individu, baik dalam kehidupan petani dalam kegiatan sehari-hari juga berhubungan dengan kemampuan petani dalam mendapatkan teknologi terbaru serta informasi pertanian yang lain sehingga petani dapat menerapkannya secara langsung. Taraf pendidikan formal ini dapat mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menghadapi sesuatu sebagai akibatnya membuat cara pengambilan keputusan tidak sama antara satu dengan yang lainnya.

Pendidikan formal yaitu pendidikan yang dijalani oleh warga yang dilakukan belajar secara tidak sengaja sehingga pembelajaran yang tidak sengaja inilah yang akan menolong warga agar dapat belajar (Suprijanto, 2008).

Pendidikan mencerminkan seberapa besar kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu secara meningkatkan pengetahuan, keterampilan maupun perubahan sikap yang ditunjukkan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan para petani.

## 3.) Pengalaman Bertani

Pengalaman dalam bertani adalah salah satu upaya dalam meningkatkan kompetensi bertani karena dapat sangat mempengaruhi pada tingkat keberhasilan dalam usaha taninya. Petani yang memiliki pengalaman bertani yang cukup banyak akan lebih tanggap ketika menghadapi masalah dalam berusaha tani (Manyamsari dan Mujiburahmad, 2014).

## 4.) Luas Lahan

Menurut pendapat Fitriani (2016), lahan merupakan suatu bagian yang terdapat pada bentang permukaan bumi yang bisa digunakan pada petani, dari yang sudah dikelola ataupun lahan yang sama sekali belum pernah dikelola.

Petani yang memiliki lahan kecil sangat berpengaruh terhadap pola tanam yang dilakukan para petani. Dikarenakan lahan pertanian yang di sewa adalah milik saudara atau kerabat, sehingga mengharuskan petani tersebut berbagi lahan garapan mereka.

### b. Akses Informasi

Menurut Depkominfo, akses berita adalah kemudahan yg diberikan pada seseorang atau warga untuk memperoleh informasi publik yang diperlukan. keliru satu cara buat memperoleh informasi dengan memakai alat berupa telekomunikasi serta melalui saluran atau media. Menurut sudiarta *dalam* Sulistiogo 2019 akses informasi merupakan informasi yang dibutuhkan seseorang ataupun masyarakat agar dapat lebih mudah memperolehnya.

#### c. Lingkungan Masyarakat

Menurut Noor (2011) masyarakat adalah sekelompok manusia atau orang yang menyebar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan yang menurut adat istiadat dalam kelompok tertentu. Lingkungan masyarakat menjadi faktor penentu dalam pembentukan karakter ketika keluarga tidak bisa lagi memberikan kekuatan pada nilai-nilai kehidupan dan tingkat pendidikan tidak memberikan pengetahuan yang cukup sehingga lingkungan masyarakat dapat memenuhi pengalaman dan keterbatasan hingga membentuk sebuah karakter (Hasyim, 2019).

#### d. Pemasaran

Menurut pendapat dari Kottler *dalam* (Widodo, 2018) pemasaran merupakan suatu proses dari perencanaan dan penerapan rancangan, menetapkan harga, mengadakan promosi serta mendistribusikan sebuah gagasan, barang dan jasa agar menggambarkan sistem pertukaran yang dapat memenuhi dari tujuan perorangan atau organisasi. Sedangkan pemasaran menurut William J. Stanton *dalam* (Widodo, 2018) semua kegiatan bisnis dan usaha yang melakukan, merencanakan, menentukan harga barang dan jasa, mempromosikan serta mendistribusikan sehingga konsumen puas dengan pelayanan.

Pemasaran merupakan suatu proses dari perencanaan dan penerapan rancangan, menetapkan harga. Indikator yang berpengaruh terhadap pemasaran agar dapat membantu perekonomian petani dengan menjamin harga benih atau gabah kering di kalangan masyarakat.

## **2.2 Hasil Pengkajian Terdahulu**

Pengkajian terdahulu digunakan sebagai pembandingan untuk menemukan sebuah inspirasi baru sehingga dapat membantu keberlanjutan pengkajian. Hasil pengkajian terdahulu disajikan pada Tabel 1

**Tabel 1. Hasil Pengkajian Terdahulu**

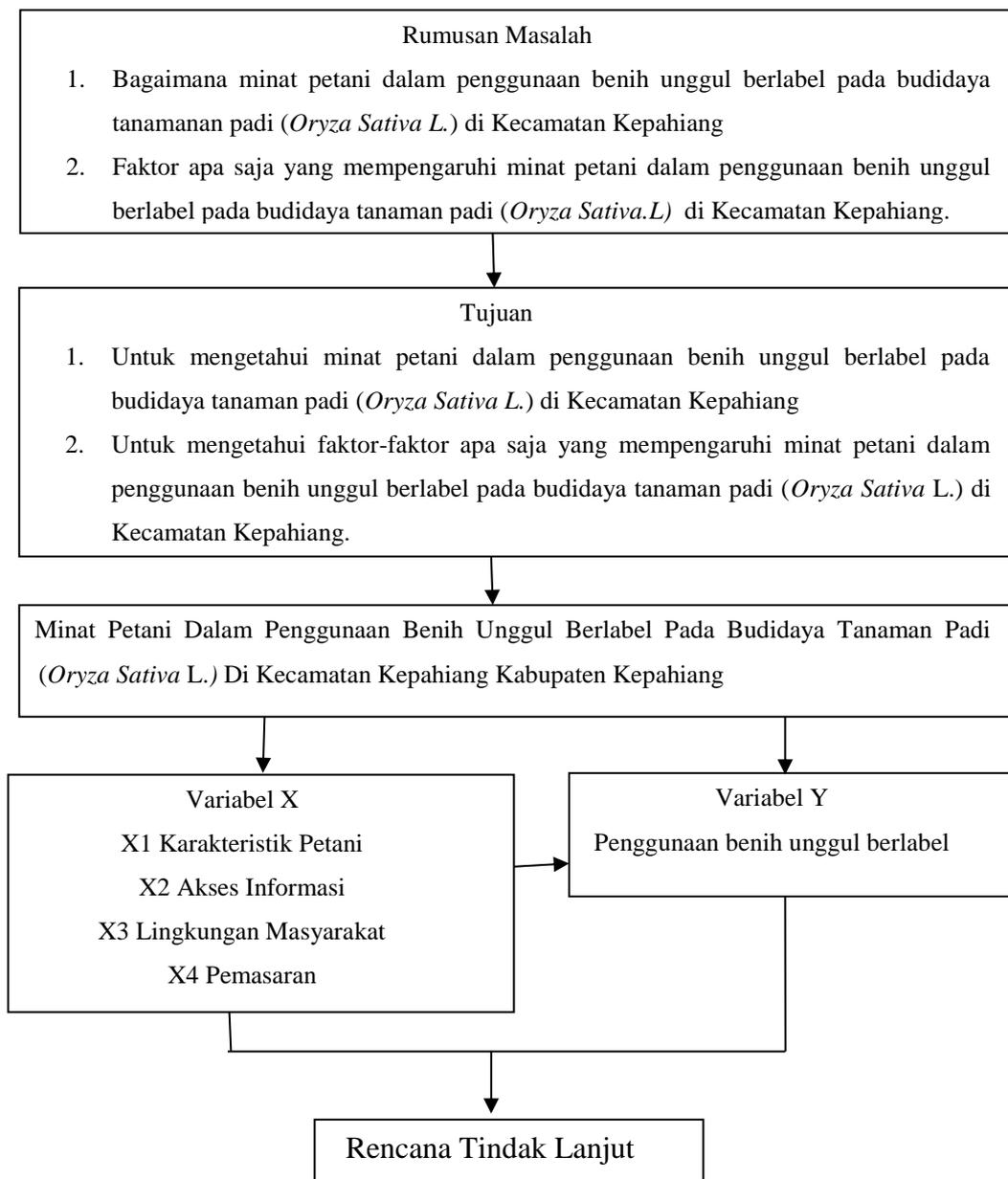
No	Judul dan Nama Peneliti	Variabel	Hasil
1.	Tingkat Motivasi Petani dalam Menanam Padi Varietas Unggul (Ciherang) di Desa Batarang Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu (Sapwandi, Ilhamiyah, Arief Hidayatullah,	Gender Motivasi Pengalaman Warisan lahan Pendidikan Pendapatan Lahan Lingkungan masyarakat	Penjualan benih bersertifikat lebih banyak diminati petani dengan varietas Inpari 32 karena berpotensi produksi yang cukup tinggi yaitu 8,53 ton/ha dan tahan terhadap penyakit Hawar Daun Bakteri serta tahan rebah.
2.	Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usaha Tani Padi Ciherang Di Kelurahan Sempidi Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Hendrika Anum dkk, (2020)	Luas lahan Jumlah benih Pupuk Jumlah pestisida Jumlah tenaga kerja	Produktivitas produksi Padi Ciherang tergolong cukup tinggi sekitar 6.739 kg/ha dan masih bisa ditingkatkan dengan cara mengoptimalkan faktor produksinya.
3.	Adopsi Inovasi Penggunaan Varietas Unggul Baru (VUB) Pada Budidaya padi Sawah ( <i>Oryza sativa</i> L.) di Kecamatan Cisaat (Syahidul Alimudin, Nawangwulan Widyastuti, Dwiwanti Sulistyowati, 2021)	Karakteristik petani Peran penyuluh Sumber informasi Sarana Prasarana Keuntungan relative	Faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi penggunaan VUB pada budidaya tanaman padi yaitu keuntungan relative.
4.	Persepsi dan Minat Petani Terhadap Pemanfaatan Tanaman Refugia dalam Pengendalian Hama Tanaman Padi ( Mutmainnah dan Teti Sugiarti, 2020)	Pengalaman berusaha tani Tingkat pendidikan Umur Pendapatan Lingkungan Masyarakat Persepsi	Karakteristik petani mempunyai hubungan erat terhadap persepsi dan minat petani. Lingkungan masyarakat tidak memiliki hubungan antara persepsi dan minat petani.
5.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Menerapkan Usaha Tani Padi Organik ( <i>Oryza sativa</i> L.) Di Nagari Simarosok Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Afifah, dkk (2021)	Umur Tingkat pendidikan Luas lahan Pengalaman berusaha tani Persepsi petani	Umur, tingkat pendidikan, luas lahan, pengalaman usahatani non organik, pengalaman usahatani organik, partisipasi, dan persepsi petani terhadap padi organik secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap minat petani dalam menerapkan usahatani padi organik.

### 2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan teori yang berhubungan dengan satu sama lain terhadap faktor telah dilakukan identifikasi yang dianggap sebagai masalah yang

penting termasuk variabel-variabel yang diamati. Kerangka pikir dapat dikatakan baik jika dapat menjelaskan variabel secara teoritis dengan saling bertautan antara variabel yang telah ditentukan.

Kerangka pikir juga dapat diartikan sebagai penjelasan sementara mengenai dugaan ataupun fakta pada objek pengkajian. Menurut Polancik (2009) kerangka pikir adalah sebuah diagram yang menjadi alur atau paradigma yang sesuai sistematika tema pengkajian yang akan ditulis yang berperan untuk pertanyaan pengkajian. Kerangka pikir disajikan pada Gambar 1



Gambar1. Kerangka Berpikir

## **2.4 Hipotesis**

Menurut (Sugiyono, 2018) bahwa Hipotesis adalah jawaban sementara pada rumusan masalah Pengkajian, yang dimana rumusan masalah Pengkajian telah dibuat dalam bentuk kalimat pertanyaan.

1. Diduga tingkat minat petani dalam penggunaan benih unggul berlabel pada budidaya padi tinggi
2. Diduga faktor yang mempengaruhi minat petani dalam penggunaan benih unggul berlabel adalah karakteristik petani, akses informasi, lingkungan masyarakat, dan pemasaran.